

METODE TAFSIR AL-QUR'AN KONTEMPORER

Annisa, Rayhan Sutan Rabbani, Zainal Fanani

Mahasiswa IIQ An-Nur Fakultas

Alamat Email: zainal12fanani@gmail.com

Abstract: *Understanding the Qur'an can be achieved easily, using the correct interpretation method so that it will produce the intended understanding. Therefore the attention of the Ulama is very great to explore and understand the meanings contained in the Holy Qur'an. So that the various interpretations and methods of interpretation are diverse, and in that interpretation it seems clear that there is a development of the interpretation of the Qur'an and the style of thought of the interpreters themselves. This study is a literature study with a qualitative approach, because the data used are qualitative data. Literature study is research that uses data obtained from library materials, both in the form of books, magazines, journals, newspapers and other literary sources. The essence of the explanation above is that the Scientific Interpretation is proof that the verses of the Qur'an are in accordance with the proof of Science, even something that has just been discovered has been explained in the Qur'an before. Likewise from the explanation of the Hermeneutic Interpretation, we can conclude that the Hermeneutic Interpretation is the Interpreter who adopts the method of interpretation of the Western Bible which in this method is expected to give rise to the superiority of the results of the Interpretation with other methods.*

Keywords: *Hermeneutic Interpretation, Contemporary, Scientific Interpretation*

PENDAHULUAN

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu dipererat oleh kemajuan ilmu pengetahuan (Mudzakir, 2016). Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, dan petunjuk bagi umat Islam seluruh

alam semesta. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Rasulullah SAW yang diamanahkan langsung oleh Allah SWT kepada beliau yang diturunkan secara berangsur-angsur Al-Qur'an di turunkan dibangsa Arab dengan menggunakan bahasa Arab yang jelas dan tegas. Fenomena semacam ini menjadi sangat penting untuk memenuhi tuntutan sosial bagi keberhasilan risalah Islam. Sejak saat itu menjadi bagian dari eksistensi Islam dan asas komunikasi penyampaian dakwahnya.

Pemahaman Al-Qur'an dapat diraih dengan mudah, dengan menggunakan metode Tafsir yang benar sehingga akan menghasilkan pemahaman yang sebenarnya ditujukan. Oleh karena itu sangat besar perhatian para Ulama untuk menggali dan memahami makna-makna yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Sehingga lahir bermacam-macam corak dan metode Tafsir yang beraneka ragam, dan dalam penafsiran itu nampak jelas suatu perkembangan penafsiran Al-Qur'an serta corak pemikiran para penafsir itu sendiri. Dalam zaman yang semakin maju ini bermunculan pula berbagai problem-problem yang mengharuskan para Ulama untuk menghasilkan metode Tafsir yang sesuai dengan problem tersebut, utamanya dalam masa *Milennial* ini.

Dari latar belakang di atas maka tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk metode Tafsir Kontemporer, pengertian dari setiap metode Tafsir Kontemporer, contoh-contoh dari penafsiran metode Kontemporer.

METODOLOGI

Studi ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, karena data-data yang digunakannya adalah data-data

yang bersifat kualitatif. Studi kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal, koran maupun sumber-sumber lain yang bersifat literatur.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua: data primer dan data sekunder. Data primernya berupa data-data terkait dengan metode tafsir kontemporer yang ditulis oleh mufasir. Selain itu, data-data primer ini akan ditopang dengan berbagai data sekunder yang masih berkaitan dengan tujuan penulisan.

Dari data-data yang dihimpun dari berbagai sumber kemudian dianalisis untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Oleh karena itu analisis data pada studi ini adalah analisis deduktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tafsir Sainifik

Kata Sainifik berasal dari kata Sains atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *Science*. Istilah ini bermaksud *Knowledge* atau ilmu pengetahuan yang teratur (sistematik) yang boleh diuji dan dibuktikan kebenarannya, cabang ilmu pengetahuan yang berdasarkan kebenaran atau kenyataan semata-mata. Sainistik merupakan penerjemahan dari kata *Scientific*, kata ini sering diterjemahkan dengan ilmiah dikarenakan Sainifik lebih spesifik dalam perbincangan ilmu pengetahuan dari pada Sains (Mudzakir, 2016).

Secara apriori mengasosiasikan Al-Qur'an dengan Sains, adalah mengherankan, apalagi jika penggabungan tersebut berkenaan dengan hubungan harmonis dan bukan perselisihan antara Al-Qur'an dan Sains (Bucaille, 1978). Tetapi semua hal itu

dapat dibantah dengan bukti-bukti didalam Al-Qur'an bahwa ayat-ayat Al-Qur'an mencangkup permasalahan Sains juga, sesuai yang telah di firmankan oleh Allah SWT. Maka dari itu para Ulama membuktikan penggabungan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan dengan menafsirkan Al-Qur'an dengan metode Tafsir Saintifik untuk menjawab keheranan para ilmuwan Barat.

Apa itu Saintifik

Dalam pengertian ini para Ulama banyak berselisih, beberapa Ulama berpendapat:

1. Menurut Said Agil Husni Al-Munawan, Tafsir Saintifik merupakan penafsiran ayat-ayat kauniah yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan mengaitkannya dengan ilmu-ilmu pengetahuan modern yang timbul pada masa sekarang.
2. Menurut Abdul Al-Majid Abdun Salam AL-Mahrasi Tafsir Saintifik adalah Tafsir yang mufasirnya mencoba menyingkap ibarat-ibarat dalam Al-Quran, yaitu mengenai beberapa pandangan ilmiah dan istilahnya serta mengerahkan segala kemampuan dalam menggali berbagai problema ilmu pengetahuan dan pandangan-pandangan yang bersifat falsafi.

Akan tetapi, dari seluruh pendapat para Ulama dapat disimpulkan bahwasanya Tafsir Saintifik merupakan cara atau proses penafsiran Al-Qur'an dengan mengambil atau memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Dalam penafsiran ini Al-Qur'an menempati posisi tertinggi di karenakan, (1) Al-Qur'an digunakan untuk menjelaskan teori Islam, (2) menggunakan Sains untuk menggali makna yang tepat dari Al-Qur'an yang bertujuan untuk menjelaskan keteraturanpenggunaan dalam kata-kata Al-Qur'an

dan untuk mengungkap mukjizat yang terdapat didalam Al-Qur'an.

Pandangan terhadap Saintifik

Ber macam-macam pandangan mengenai metode Tafsir Saintifik ini di karenakan salahnya penggunaan metode Tafsir ini dalam penerapan empirisnya. Sehingga para Ulama khawatir jikalau penafsiran Al-Qur'an dengan metode ini hanya dikaitkai dengan teori Sains yang telah di cetuskan oleh para ilmuan Barat.

Akan tetapi keraguan Ulama-ulama tersebut bisa dikuatkan dengan pandangan-pandangan Ulama yang lain jika dilihat dari segi positifnya. Mereka beranggapan bahwa apabila penerapan metode Tafsir Saintifik ini dilakukan dengan benar maka ilmu-ilmu Sains yang masih terpendam dalam Al-Qur'an dapat dikaji dan digali secara menyeluruh sehingga akan muncul fakta- fakta Sains baru yang ternyata belum terungkap karena hakikatnya Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat Islam. Dan kajian yang benar ini dapat membantah teori-teori orang Barat yang ternyata bertolak belakang dengan kebenaran Al-Qur'an.

Hasil-hasil penerapan metode Tafsir Saintifik

Hasil dari Tafsir ini yakni ilmu-ilmu yang bersangkutan dengan ayat-ayat Al -Qur'an, kurang lebih contohnya sebagai berikut :

1. Bukti bahwa semut itu saling berkomunikasi Q.S an-Naml 18.
2. Fakta jenis kelamin bayi tergantung sperma yang membuahi Q.S an-Najm 45-46.
3. Segala yang hidup berasal dari air Q.S al-Anbiya' 30.
4. Tumbuhan bertasbih Q.S al-Isro' 44.

5. Sungai di bawah laut Q.S ar-Rahman 19-20, Q.S al- Furqon 53.

Tafsir Hermeneutika

Hermeneutika atau dalam bahasa *Grec* (Yunani) *Hermeneutiqu* merupakan satu kata yang mengarah kepada seni/teknik menetapkan makna. Hermeneutika adalah alat-alat yang digunakan terhadap teks dalam menganalisis dan memahami maksudnya serta menampakkan nilai yang dikandungnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa ia adalah cara kerja yang harus ditempuh oleh siapa pun yang hendak memahami suatu teks, baik yang terlihat nyata dari teksnya, maupun yang kabur, bahkan yang tersembunyi akibat perjalanan sejarah atau pengaruh ideologi dan kepercayaan. Karena itu, Hermeneutika saat diterapkan menjadi penerapan bagaikan menggali peninggalan lama atau fosil yang hidup/berada ratusan tahun yang lalu, bahkan lebih. Karena itu, persoalan pokok yang secara umum dibahas melalui Hermeneutika adalah teks-teks sejarah atau agama, baik sifatnya maupun hubungannya dengan adat dan budaya serta hubungan peneliti dengan teks itu dalam konteks melakukan studi kritis atasnya.

Hermeneutika, oleh penulis Arab, diterjemahkan dengan '*Ilm at-Ta'wil* atau *at-Ta'wiliyah* dan ada juga yang menamainya langsung dengan *Ilmu Tafsir*, karena memang secara umum fungsinya adalah menjelaskan maksud teks yang diteliti. Agaknya penamaanya dengan *Ilm at-Ta'wil* atau *at-Ta'wiliyah* lebih tepat karena titik berat uraiannya adalah *pengalihan makna satu kata/susunan ke makna lain yang lebih tepat menurut sang penakwil*.

Sementara pakar berkata bahwa hermeneutika berasal dari kata *Hermenium* (Bahasa Yunani) yang berarti *penjelasan, penafsiran, penerjemahan*. Ada juga yang berpendapat bahwa kata tersebut terambil dari kata *Hermes*, yang dalam mitologi Yunani merupakan sosok yang bertugas menyampaikan berita dari para dewa dan bertugas menjelaskan maksudnya kepada manusia (Shihab, 2013).

Apakah Hermeneutika

Berbeda-beda teori dan pendapat tokoh-tokoh Hermeneutika berkaitan dengan tujuan dan lapangan pembahasannya. Sepanjang sejarah munculnya istilah ini, perbedaan yang cukup mendasar. Setiap periode mempunyai pandangan yang sedikit atau banyak berbeda dengan periode yang lain. Dalam perjalanan Hermeneutika, bentuk-bentuk diatas berkembang beraneka ragam yang tidak mudah untuk dikemukakan atau di simpulkan disini.

Karena sejarahnya yang panjang itu dan keanekaragaman objeknya serta perbedaan pendapat pakar-pakarnya, maka definisi Hermeneutikapun sebagai mana objek bahasanya berbeda-beda pula. Ada yang menyatakan bahwa Hermeneutika adalah *Ilmu penafsiran Kitab suci, atau Ilmu penafsiran teks*, dan ada lagi yang merumuskannya sebagai *Kaidah-kaidah pemahaman teks*, atau *Metode menghindari kesalahpahaman* (Shihab, 2013).

Hermeneutika dapat dibagi tiga yaitu 1) Teori Hermeneutika yang menitik beratkan pembahasannya pada Metodologi. 2) Filsafat Hermeneutika yang fokus bahasannya adalah menelusuri status *ontologis* dari upaya pemahaman. dan 3) Hermeneutika Kritis yang menekankan bahasannya

menyangkut upaya membuka penyebab-penyebab *distorsi* dalam pemahaman.

Pandangan Terhadap Hermeneutika

Pandangan Hermeneutika dari kacamata kaidah ilmu penafsiran Al-Qur'an. Dalam hal ini orang-orang sering mencuatkan pertanyaan "Samakah Hermeneutika dengan Ilmu Tafsir Al-Qur'an? atau Apakah dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an kita perlu menggunakan Hermeneutika?". Jika Hermeneutika hanya diartikan sebatas sebagai ilmu yang di gunakan untuk memahami firman-firman Allah SWT, maka agar tidak keliru dikatakan bahwa Hermeneutika telah dikenal oleh Ulama Islam jauh sebelum munculnya Hermeneutika di Eropa. Karena itu sebagian dari bahasan Hermeneutika telah dikenal oleh Ulama Islam (Shihab, 2013).

Pemahaman para pemikir menyangkut ide seorang filosof dapat berbeda-beda akibat perbedaan latar belakang, disiplin ilmu, dan kecenderungan mereka, sebagaimana ditekankan oleh pakar-pakar Islam jauh sebelum lahirnya Hermeneutika Barat. Belum lagi penerjemahan ide itu dari bahasa aslinya ke bahasa lain dapat juga merupakan faktor perbedaan tanggapan. Karena itu, tidaklah wajar bagi yang tidak menyetujui Hermeneutika untuk menolak mentah-mentah secara keseluruhan. Karena ada pendapat pakar-pakar yang sejalan dengan Ulama-ulama Islam. Jelas sekali bahwa keragaman diatas merupakan wujud nyata dalam kehidupan keseharian kita menyangkut aneka bidang, termasuk bidang Penafsiran Hermeneutika.

Tidak patut juga dipungkiri bahwa sebagian dari bahasan dan problema Hermeneutika telah dibahas dalam ilmu Tafsir Al-

Qur'an dan jawabannya pun telah dikemukakan serta diterima baik oleh pakar-pakar Muslim. Namun, kemunculan kembali sebagian diantaranya, ditambah dengan kedangkalan pengetahuan kita akan bahasa-bahasa ilmu Tafsir dan kaidah-kaidahnya, telah menimbulkan kebingungan serta dampak-dampak positif maupun negatif.

Contoh Penafsiran Hermenutika

1. Hukum poligami yang dikaitkan dengan konteks masa berlakunya hukum.
2. Pandangan memakai hijabnya seorang perempuan sebagai hal yang menghalanginya.
3. Pandangan bahwa Tuhan itu dihadirkan manusia saat dibutuhkan saja.

PENUTUP

Dari penjelasan Tafsir Kontemporer diatas dapat diketahui bahwa hasil- hasil dari penafsiran ini lebih berkaitan dengan masalah manusia zaman sekarang. Inti dari penjelasan diatas bahwa Tafsir Saintifik yakni pembuktian bahwasannya ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan pembuktian Ilmu Sains, bahkan sesuatu yang baru saja ditemukan sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an sebelumnya. Begitupula dari penjelasan tentang Tafsir Hermeneutika, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa Tafsir Hermeneutika merupakan Tafsir yang mengadopsi metode penafsiran dari Bibel orang Barat yang mana dengan metode ini diharap akan memunculkan keunggulan hasil Tafsir dengan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahannya

Amir, Selamat. (2016). *Elemen Saintifik Dalam Al-Qur'an*. Kuala Lumpur: Bintang Jaya.

Bucaille, Maurice. (1978). *Bible, Quran dan Sains Modern*. Jakarta: Bulan Bintang

Mudzakir. (2016). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa

Mustaqim, Abdul. (2010). *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKis

Shihab, Muhammad Quraish. (2013). *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati

Syamsudin, Sahiron. (2010). *Hermeneutika Al-Quran & Hadist*. Yogyakarta: sukses Offset